

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASIC LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN MENGGUNAKAN WORDWALL DI KELAS IV SDN 104 WIWITAN

Angel Zwita Della Silamma¹, Musfirah², Desiana³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: angelzwita93@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: musfirah@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 104 Wiwitan.

Email : sesadesiana155@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-12-2023</i> <i>Revised;10-12-2023</i> <i>Accepted;1-2-2024</i> <i>Published,15-2-2024</i>	Keaktifan belajar yang menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar dalam suatu kelas. dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL), Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan wordwall untuk siswa kelas IV. Rancangan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 104 Wiwitan dengan jumlah 24 anak. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Yakni setiap pertemuan terdiri dari 3 tahap yaitu Tahapan (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan, dan (3) pengamatan. Analisis data yang digunakan yaitu kualitatif. Dengan demikian bahwa penerapan model <i>problem basic learning</i> dalam meningkatkan keaktifan siswa dan menggunakan word wall di kelas IV SDN 104 wiwitan dapat terlaksana dengan baik.
Key words: <i>Problem Basic Learning,Keaktifan Siswa, Wordwall</i>	Abstract <i>Learning activeness is an indicator of learning success in a class. By applying the Problem Based Learning (PBL) model, this research aims to increase student activity by using a wordwall for class IV students. The design of this research is Classroom Action Research (PTK), the subjects of this research are class IV students at SDN 104 Wiwitan with a total of 24 children. The research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Namely, each meeting consists of 3 stages, namely Stages (1) Planning (2) Implementation, and (3) observation. The data analysis used is qualitative, the research subjects are students. The research results showed that in Cycle I the percentage showed 87% in the good category and then increased to Cycle II 94% in the very good category. The application of the Problem Based Learning model is of course considered appropriate for actively using PBL. So a percentage of 94% has been obtained. From the results of this presentation, it is stated that the increase from cycle I to cycle II means that the application of the problem basic learning model in increasing student activity and using word walls in class IV at SDN 104 Wiwitan can be carried out well.</i>

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Mukhtar dan Iskandar (Depiknas, 2001 : 31) mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui Proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu sebagai penunjang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selaras dengan pendapat (Rini 2013:3) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam merubah sikap serta tingkah laku melalui pengajaran dan latihan sehingga hal tersebut yakni usaha mendewasakan manusia.

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai. (1)Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berpengaruh terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam siswa (2)Jadi pembelajaran merupakan salah satu usaha guru untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Problem based learning memberikan tantangan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang disajikan melalui diskusi atau kerjasama dengan kelompoknya, untuk mencari informasi dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki guna menemukan solusi masalah yang tepat dan efisien. Hal tersebut selaras bahwa Problem-based learning merupakan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah nyata melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Suprijono, 2017).

Gagasan dari Problem-based learning adalah ketika kegiatan memusatkan perhatian terhadap tugas atau masalah yang nyata pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas atau permasalahan yang nyata, relevan dan disajikan dalam suatu konteks. Problem-based learning merupakan model pembelajaran yang membekali siswa dengan pemahaman konsep pembelajaran dan keterampilan memecahkan masalah yang nyata, bukan hanya dengan teori atau penjelasan guru(Hallinger, 2021).

Adapun kelebihan dari model PBL menurut Junaidi (2020:31) di antaranya yaitu siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah secara terampil, dan membantu meningkatkan ketrampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. Sementara kekurangan dari model

PBL di antaranya yaitu pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama dan mengubah kebiasaan siswa dari belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir untuk memecahkan masalah merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

Menurut Kemdikbud (2019:38) model PBL atau dikenal dengan istilah model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual.

Prinsip-prinsip Penerapan Model Problem Based Learning.

Prinsip-prinsip penerapan model Problem Based Learning yaitu:

- a. Melibatkan siswa bekerja pada masalah dalam kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih lima orang.
- b. Guru membimbing siswa dalam penyelesaian masalah tersebut.
- c. Masalah disiapkan sebagai konteks pembelajaran baru.
- d. Analisis dan penyelesaian terhadap masalah itu menghasilkan perolehan pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah.
- e. Permasalahan dihadapkan sebelum semua pengetahuan relevan diperoleh dan tidak hanya setelah membaca teks atau mendengar ceramah tentang materi subjek yang melatar belakangi masalah tersebut.

Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut, (Kunandar, 2008:358)

1. Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini mahasiswa diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep.
2. Mengorganisasikan peserta didik. Langkah ini membiasakan mahasiswa untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep.

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini mahasiswa belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Mahasiswa terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan.
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan mahasiswa untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh.

Dari langkah-langkah PBL tersebut, dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Dikarenakan PBL membiasakan mahasiswa untuk melalui proses-proses pemecahan atau penyelesaian masalah agar dapat memahami konsep yang dipelajari.

Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik maupun psikis. Segala aktivitas yang berhubungan dengan siswa merupakan sebuah keaktifan siswa (Mulyadi, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuningsih (2022) bahwa aktif dapat diartikan sebagai interaksi yang dilakukan siswa dengan guru untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Wordwall

Media wordwall adalah media berbentuk seperti majalah dinding (mading) mata pelajaran yang ditempelkan di tembok dalam ruang kelas pada lokasi yang dapat diakses seluruh siswa. Media word wall berupa tulisan konsep inti pembelajaran dengan tambahan gambar, diagram, atau obyek nyata dengan ukuran yang bisa dibaca siswa dengan jelas dari seluruh jarak dan posisi siswa di dalam kelas.

Wordwall adalah media pembelajaran berbasis permainan interaktif yang diakses secara online dan memiliki variasi tampilan serta menarik (Gandasari & Pramudiani, 2021).

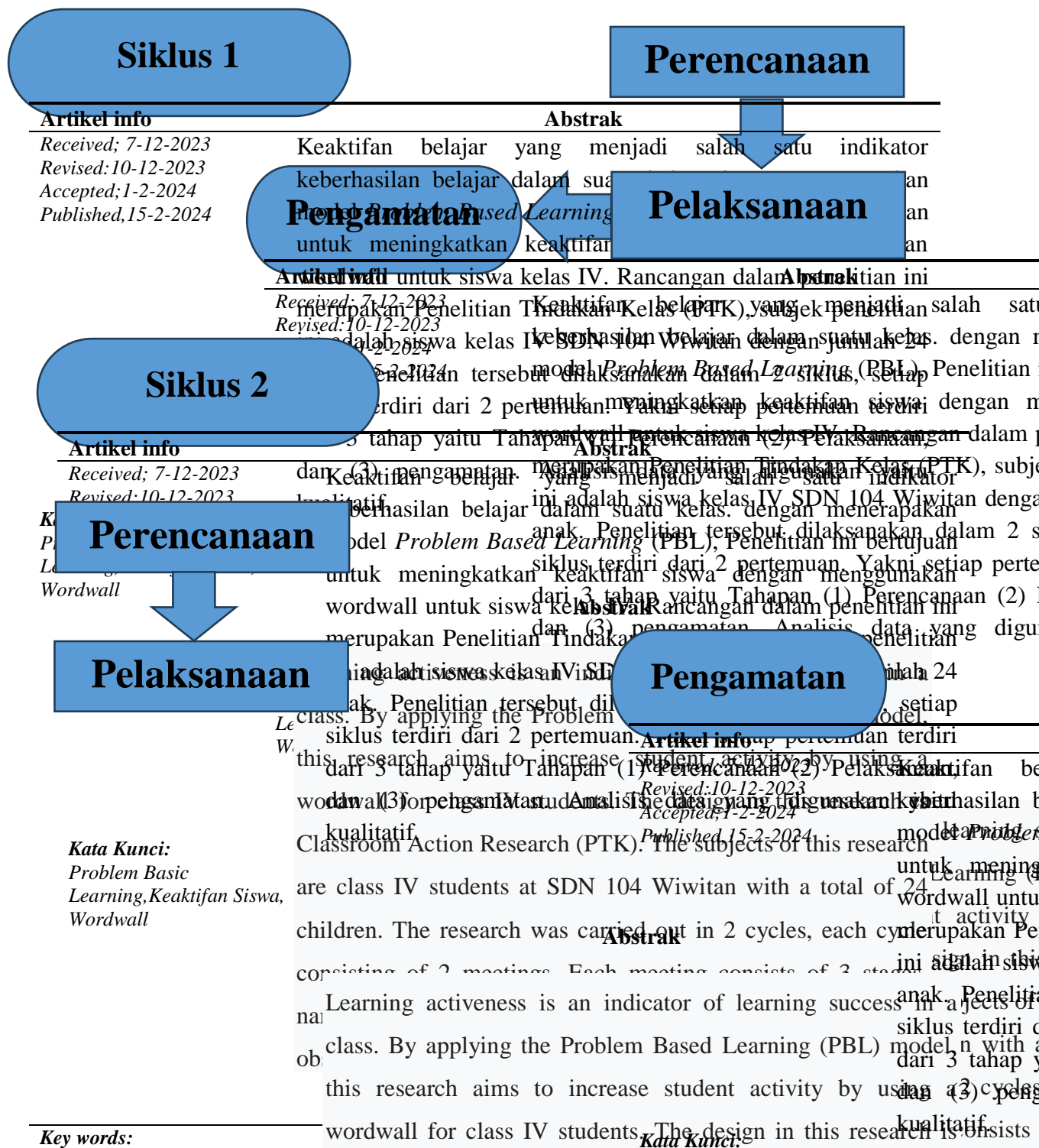
Aplikasi wordwall merupakan jenis media pembelajaran interaktif dalam bentuk permainan yang dapat diakses dengan mudah secara online melalui wordwall.net dengan tampilan menarik dan *variative*, yang nantinya akan dijawab oleh siswa (Fatmawati, 2017).

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana keaktifan siswa dalam menerapkan Problem Basic Learning dan Wordwall di SDN 104 Wiwitan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan penelitian kelas untuk Penerapan Model Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan Siswa dengan menggunakan wordwall di kelas IV SDN 104 Wiwitan penelitian ini dilakukan pada Akhir bulan Mei – Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 104 Wiwitan yang melibatkan 24 Siswa. Cara pengumpulan data penelitian tersebut dengan pengamatan observasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif menggunakan kriteria pencapaian



Pengumpulan data pada penelitian ini diambil dari berbagai sumber, antara lain melalui informasi yaitu guru mata pelajaran yang ada di kelas IV dan seluruh siswa yang ada di kelas IV tersebut. Selain itu juga melalui proses mengajar mata pelajaran pada saat itu melalui beberapa dokumen berisi modul ajar untuk siswa, nilai siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data utama adalah melalui pengamatan dan pelaksanaan sementara teknik pengumpulan data pendukung melalui wawancara. Tahap siklus 1 yaitu tahap yang diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi dan melihat keaktifan siswa setelah diterapkan model problem based learning bagi siswa kelas IV. Adapun soal yang diberikan dalam bentuk essay dan pilhan ganda dalam jumlah 10 soal. Tahapan siklus 2 berupa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data-data hasil belajar siswa agar kita bisa mengetahui keaktifan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti kemudian mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh selama penerapan model Problem Based Learning sebagai berikut yakni:

Tabel.1 Hasil Aktivitas Siswa

Tahap Kegiatan	Persentase	Kategori
Siklus I	87 %	B
Siklus II	94 %	A

Keterangan :

A: Sangat Baik

B: Baik

Pada aktivitas kegiatan penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan Keaktifan siswa dalam menggunakan Wordwall Pada Siklus 1 menunjukkan persentase sebesar 87%. Hasil yang dicapai sudah maksimal, akan tetapi perlunya peningkatan lagi dalam penerapan model problem Based Learning. Pada siklus II kini mencapai kategori yang memuaskan dengan persentase 94%. Penerapan model Problem Based Learning ini tentunya penerapan dalam model ini dianggap telah sesuai untuk keaktifan menggunakan PBL.

Sehingga telah diperoleh persentase sebesar 94%. Dari hasil pemaparan tersebut yakni menyatakan bahwa peningkatan siklus I ke Siklus II mencapai 7%.

PEMBAHASAN

Peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan model problem Based Learning dalam menggunakan wordwall

Berdasarkan data sebelumnya dapat diketahui bahwa penerapan model problem based learning dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam menggunakan wordwall terdapat peningkatan keaktifan siswa tersebut. Keaktifan siswa menggunakan wordwall Bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN 104 memberikan kemudahan. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa dengan model PBL dan wordwall. Pada siklus II memperoleh persentasenya 94% pada tahap ini menunjukkan bahwa siklus II sudah maksimal. Untuk penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa mencapai ketuntasan keaktifan sebesar 85%.

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa “Penerapan Model Problem Based Learning dalam meningkatkan Keaktifan siswa dalam menggunakan wordwall dapat terlaksana dengan baik. Hasil Pengamatan penerapan model Problem Based Learning menunjukkan tahap siklus maksimal dalam penerapan model PBL, dan pada Siklus ke II juga sangat maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak ibu guru SD 104 wiwitan yang telah memberikan kesempatan, ilmu dan pengalaman ikut serta dalam proses pembelajaran disekolah dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas dari kampus. Semoga apa yang telah diberikan dapat membuat menjadi lebih baik khususnya bagi siswa siswa.

Saya ucapkan terima kasih yang terhingga kepada keluarga khususnya kepada orang tua yang telah menjadi support terbaik saya dalam

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan hasil Penerapan Model Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan

siswa dalam menggunakan Wordwall maka dapat disimpulkan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa atau PBL berbantuan menggunakan wordwall mengaktifkan pembelajaran di kelas IV dapat terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus I kategori motivasi belajar peserta didik cukup dengan persentase 87% selanjutnya pada siklus II meningkat berada pada kategori tinggi sebesar 94%. Oleh karena itu diharapkan pendidik dapat lebih inovatif dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Saran

Harus lebih maksimal lagi dalam mengaplikasikan pengalaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Amir. M. Taufiq. (2009). *Inovasi pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arends, Richard I., Kilcher, Ann. (2010). *Teaching for student learning*. New York: Routledge.

Fatmawati, Kiki. (2017). Implementasi pembelajaran Tematik di SMP. *Primary Education Journal (PEJ)*.

Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh Aplikasi Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa di sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 3689-3696. <http://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1079>.

Hallinger, P. (2021). *Tracking the Evolution of the Knowledge Base on Problem-based Learning: A Bibliometric Review, 1972-2019*. *Journal of Problem-Based Learning*.

Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (1). 25-3

Kemdikbud. (2019). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.

Kunandar.(2008). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mukhtar dan Iskandar.(2009).*Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press

Kunandar.(2008). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyadi, E.(2021). Penerapan Kelasiber Berbasis Video Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3) 359-367. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.295>

Wahyuningsih, A. R. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi Melalui PBL Berbantuan Video Tutorial. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7 (2), 235-242.

<https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.295>